

Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Trans Metro Di Kota Pekanbaru

* Kivlan Tahjudin ¹, Ranggi Ade Febrina ²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : kivlantahjudin@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sistem angkutan massal Trans Metro Pekanbaru. Permasalahan utama yang ditemukan adalah halte yang tidak layak, kurangnya fasilitas pendukung, tidak tersedianya informasi trayek, dan ketiadaan penunjuk waktu kedatangan bus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. Namun, masih terdapat hambatan signifikan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya SDM, dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan fasilitas halte, transparansi informasi trayek, serta pengembangan inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan pelayanan Trans Metro Pekanbaru.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Transportasi Umum, Trans Metro, Dinas Perhubungan

Abstract

This study aims to analyze the strategies implemented by the Pekanbaru City Department of Transportation in managing the Trans Metro Pekanbaru mass transit system. The main issues identified include inadequate bus stops, lack of supporting facilities, absence of route information, and no arrival time indicators. This research adopts a qualitative approach using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the strategies involve environmental scanning, strategy formulation, implementation, and evaluation. However, significant obstacles remain, including budget constraints, limited human resources, and minimal utilization of information technology. The study recommends improvements in bus stop facilities, transparency in route information, and the development of technology-based innovations to enhance Trans Metro Pekanbaru services.

Keywords : Strategy, Management, Public Transportation, Trans Metro, Department of Transportation

PENDAHULUAN

Angkutan umum merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam kehidupan dan pergerakan masyarakat, terutama di kota bisnis. Semua orang ingin melakukan aktivitas dengan cepat karena "*Time is Money*." Oleh karena itu, kemudahan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain menjadi sangat penting, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk mengoptimalkan biaya dan waktu. Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan jumlah pengguna layanan transportasi, sehingga permintaan terhadap pelayanan transportasi semakin meningkat. Oleh karena itu, jaringan transportasi di wilayah perkotaan selalu lebih padat dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Selain itu, negara maju memiliki jaringan transportasi yang lebih banyak dan kompleks dibandingkan dengan negara berkembang.

Pekanbaru secara resmi meluncurkan Trans Metro Pekanbaru (TMP) pada 18 Juni 2009 sebagai transportasi umum massal yang menggunakan bus sebagai moda transportasi pilihan. Trans Metro Pekanbaru bertujuan untuk mengatasi permasalahan angkutan umum di Pekanbaru, mengurangi pengguna kendaraan pribadi (kelompok *choice*) sehingga dapat mengurangi kemacetan, menurunkan tingkat kebisingan, dan mengurangi polusi. Namun seiring berjalannya waktu, Bus Trans Metro Pekanbaru memperlihatkan beberapa kekurangan dalam pelayanannya, berupa banyaknya armada bus yang kurang memadai, Halte pemberhentian yang tidak layak seperti atap yang bolong, banyaknya vandalisme, halte yang beraroma tidak sedap, dan kursi yang kurang, juga ada beberapa trayek yang tidak di lalui oleh Bus Trans Metro Pekanbaru sehingga Masyarakat di trayek itu tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut. Untuk menindak lanjuti studi kasus tersebut, penelitian ini di lakukan dengan menentukan nilai pengelolaan trans metro pekanbaru, nilai fasilitas pendukung trans metro pekanbaru.

Salah satu aspek transportasi yang menyangkut hidup banyak orang adalah angkutan umum. Pengembangan angkutan umum massal berbasis jalan di wilayah perkotaan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan pelayanan yang handal dan terjangkau oleh seluruh Masyarakat pengguna jasa angkutan umum. Pada jangka Panjang, diharapkan keberadaan pelayanan angkutan umum yang baik akan mampu mengurangi ketergantungan Masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moloeng Lexy J. (2004:24) pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata bahasa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Analisis data penelitian adalah pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu suatu penilaian yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa untuk diambil kesimpulan secara umum dan pengambilan kesimpulan berdasarkan pemikiran dan perkiraan logis atau dasar yang diperoleh, terutama untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang Kinerja Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dan Perkembangan Trans Metro Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transportasi merupakan unsur yang sangat penting dalam roda perekonomian. Semua aspek yang ada dalam kehidupan bangsa tergantung pada sektor ini, yang sangat berfungsi sebagai pendorong, penunjang dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Artinya jika sektor transportasi tidak di laksanakan dengan baik maka dapat dipastikan perkembangan serta pemerataan Pembangunan dan hasil lainnya tidak mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak dapat dinikmati secara optimal oleh Masyarakat. Penataan sistem transportasi harus dilakukan secara terpadu sebagai sebuah kesatuan sistem transportasi nasional agar dapat mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang seimbang dengan Tingkat kebutuhan permintaan, yang layak dengan biaya yang murah sehingga dapat terjangkau dan dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia.

Salah satu aspek transportasi yang menyangkut hidup banyak orang adalah angkutan umum. Pengembangan angkutan umum massal berbasis jalan di wilayah perkotaan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan pelayanan yang handal dan terjangkau oleh seluruh Masyarakat pengguna jasa angkutan umum. Pada jangka Panjang, diharapkan keberadaan pelayanan angkutan umum yang baik akan mampu mengurangi ketergantungan Masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi. Pemerintah telah menetapkan kebijakan transportasi perkotaan yang dikenal sebagai Sistem Angkutan Umum Massal (SAUM) Trans Metro Pekanbaru berdasarkan surat keputusan Menteri Perhubungan Nomor 111 Tahun 2009. Pada 18 Juni 2009, Pemerintah Pekanbaru secara resmi meluncurkan Trans Metro Pekanbaru sebagai transportasi massal yang menggunakan bus sebagai moda pilihan bagi masyarakat. Trans Metro merupakan suatu layanan bus terpadu berbasis bus rapid transit yang ada untuk mendukung kelancaran jalan umum dan untuk menunjang kegiatan Masyarakat pekanbaru dengan tarif yang murah dan bus yang nyaman.

Strategi merupakan proses penetapan rencana oleh para pemimpin tertinggi yang berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, serta mencakup perumusan langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut.

menurut David,dkk Dalam Widiarto (2016) yaitu : Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi.

1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan terhadap lingkungan merupakan proses mendasar yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk mengumpulkan data atau informasi, yang nantinya digunakan dalam mengidentifikasi hal-hal baru yang berkaitan dengan persaingan eksternal serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis bagi organisasi. Secara umum, lingkungan organisasi terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Jauch dan Glueck (1999:87) yang menyatakan bahwa analisis lingkungan merupakan proses yang digunakan oleh perencana strategi untuk memantau berbagai sektor lingkungan guna mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat memengaruhi organisasi.

Pengamatan lingkungan merupakan proses pemantauan, penilaian, dan penyampaian informasi dari lingkungan eksternal kepada individu-individu kunci dalam perusahaan. Kegiatan ini juga dapat dipahami sebagai suatu alat manajerial yang berfungsi untuk menghindari terjadinya kejutan strategis serta menjaga keberlangsungan dan stabilitas manajemen dalam jangka panjang.

Pengamatan lingkungan adalah tahap di mana pimpinan harus menyadari bahwa organisasi senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa, dinamika, dan perubahan yang

terjadi di lingkungan tersebut. Perubahan ini dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal, di mana faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman, sementara faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi. Untuk itu, setiap organisasi perlu terlebih dahulu merumuskan visi dan misi sebagai landasan dalam mencapai tujuan bersama.

a) Adanya Pengawasan

pengawasan menjadi langkah penting dalam mengarahkan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Untuk memahami fungsi dari pengawasan secara lebih mendalam, penulis akan menguraikan beberapa definisi pengawasan menurut para ahli. Menurut Manullang (2012:179), pengawasan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya, dan melakukan koreksi apabila diperlukan, agar pekerjaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dapat dianalisa bahwa pengawasan dilakukan demi menjaga keamanan dan demi tetap memaksimalkan kinerja setiap petugas yang ada, maka pengawasan rutin dilakukan terutama kepada petugas yang secara langsung melakukan pelayanan kepada masyarakat pengguna bus trans metro pekanbaru.

Namun pada kenyataannya bahwa pengawasan yang dilakukan oleh UPT PAP masih belum dilakukan secara rutin, hal ini banyak di keluhkan oleh Masyarakat pengguna layanan bus trans metro pekanbaru ini, mereka melihat bahwa pengawasan yang dilakukan tidak terlalu sering terlihat oleh Masyarakat.

b) Adanya Peninjauan Armada Dan Halte

Peninjauan dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup evaluasi terhadap pencapaian tujuan, sasaran, dan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya, apakah telah sesuai dengan harapan. Selain memastikan kesesuaian, peninjauan juga berperan dalam mengungkap adanya perbedaan atau ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan. Dengan demikian, dapat dianalisis faktor-faktor penyebab perbedaan tersebut serta dilakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dalam Peninjauan, UPT PAP Telah melakukan berbagai Upaya untuk menunjang pelaksanaan trans metro pekanbaru yang baik, salah satunya melakukan perbaikan terhadap armada dan halte bus, namun dalam pelaksanaan kegiatan ini masih perlu untuk di tingkatkan,

namun, kegiatan ini masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan dinas perhubungan kota pekanbaru sedang mengalami deficit anggaran dan moda transportasi umum masih belum menjadi prioritas pemerintah kota pekanbaru, oleh karena itu peninjauan yang dilakukan belum maksimal.

Salah satu kendala dalam melakukan peninjauan adalah masih kurangnya anggaran yang dialokasikan untuk layanan transportasi umum dan masih belum menjadi prioritas dari pemerintah kota pekanbaru. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengamatan lingkungan dilakukan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk memaksimalkan pelaksanaan pengamatan lingkungan yang baik. Di perlukan untuk meningkatkan rutinitas dalam pengawasan petugas yang sedang bertugas, serta melakukan peninjauan ulang terhadap seluruh armada dan halte yang ada demi kenyamanan pengguna bus trans metro pekanbaru.

Dengan demikian, diharapkan program layanan bus trans metro pekanbaru dapat berjalan optimal dan meningkatnya pengguna bus trans metro pekanbaru.

2. Perumusan Startegi

Perumusan strategi adalah proses merancang langkah-langkah ke depan yang bertujuan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan sasaran strategis maupun finansial, serta menyusun strategi yang efektif guna mencapai tujuan tersebut, dengan fokus utama pada pemberian nilai terbaik bagi pelanggan (Hariadi, 2005).

Tahap ini merupakan proses pengambilan keputusan terhadap alternatif strategi yang akan diterapkan oleh organisasi atau perusahaan. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari analisis lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Perumusan strategi mencakup penyusunan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman dari lingkungan, dengan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan internal perusahaan. Proses ini mencakup penetapan misi organisasi atau perusahaan, penentuan tujuan yang realistis untuk dicapai, pengembangan strategi yang tepat, serta penetapan pedoman kebijakan sebagai arah pelaksanaan.

a. Menata Ulang Halte dan Bus Trans Metro Pekanbaru

Penataan perlu mempertimbangkan kebutuhan transportasi dari berbagai kalangan pengguna, seperti pejalan kaki, pesepeda, pengguna transportasi umum, maupun pengendara kendaraan pribadi. Fasilitas seperti halte dan armada transportasi harus dirancang agar ramah akses dan dapat digunakan secara nyaman oleh semua lapisan masyarakat. Penataan ulang perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi sistem transportasi secara menyeluruh. Hal ini mencakup upaya mengurangi kemacetan, mempersingkat waktu tempuh, serta meningkatkan daya tampung sistem transportasi. Penempatan halte dan armada harus dilakukan secara strategis guna menjangkau area dengan tingkat kebutuhan transportasi yang tinggi.

bus trans metro pekanbaru yang mana memang perlu di lakukan penataan dan perbaikan ulang baik dari segi halte dan bus trans metro pekanbarunya sendiri, hal ini sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi yang di sediakan oleh pemerintah kota pekanbaru yang di selenggarakan oleh dinas perhubungan kota pekanbaru langsung. Yang mana moda transportsai ini sangat di butuhkan oleh masyarakat kota pekanbaru di karenakan biaya yang murah, dan juga bertujuan untuk meminimalisir kemacetan di kota pekanbaru.

b. Langkah Langkah Dalam Pengelolaan Trans Metro Pekanbaru

Tahap ini mencakup proses pengenalan terhadap permasalahan dan isu-isu publik yang membutuhkan penanganan. Selain itu, dilakukan pula penetapan prioritas serta pemilihan alternatif kebijakan yang layak untuk dipertimbangkan. Setelah agenda ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan berbagai alternatif kebijakan serta menganalisis konsekuensi dari masing-masing opsi. Tahap ini melibatkan partisipasi berbagai pihak, seperti pembuat kebijakan, para ahli, dan masyarakat. Menurut Soetopo (2001), pengelolaan program publik mencakup sejumlah tahapan krusial yang dimulai dari pengenalan masalah hingga penilaian terhadap dampaknya. Proses ini terdiri atas penyusunan agenda, perumusan kebijakan, pengesahan atau legitimasi, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan.

langkah langkah yang dalam pengelolaan trans metro pekanbaru terhadap pengelolaan trans metro pekanbaru. Peneliti melihat bahwa masih belum banyak langkah langkah yang di lakukan pihak trans metro pekanbaru untuk meningkatkan kinerja dan minat pengguna bus ini, yang mana seharusnya pihak trans metro sudah melakukan rehabilitasi dan pemeliharaan baik dari segi sarana pendukung seperti halte dan dari

segi armada busnya sendiri, yang mana hal ini dapat meningkatkan kembali minat pengguna bus trans metro pekanbaru.

3. Implementasi

Implementasi strategi merupakan tahap di mana manajemen menerjemahkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan nyata melalui penyusunan program, pengalokasian anggaran, dan penetapan prosedur. Secara keseluruhan, implementasi strategi mencakup seluruh aktivitas dan keputusan yang diperlukan untuk merealisasikan perencanaan strategis. Proses ini mengubah strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan menjadi langkah-langkah operasional yang dapat dijalankan.

a. Tersedianya SDM Pengelolaan

Kompetensi SDM juga memiliki peran vital dalam mendukung pencapaian sasaran organisasi, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat. Organisasi yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan zaman berisiko tertinggal. Pada era digital saat ini, di mana pelayanan satu sentuhan menjadi tuntutan, diperlukan SDM yang memiliki kemampuan tinggi, serta mampu bekerja secara berkelanjutan dan konsisten.

Sumber daya manusia yang ada dalam pengelolaan sudah cukup dan dengan kondisi yang baik, namun dalam pelaksanaannya masih belum dilakukan dengan baik seperti bus yang beroperasi tidak banyak, jika dibandingkan dengan yang tidak beroperasi, jumlah yang tidak beroperasi lebih banyak di bandingkan dengan yang beroperasi, hal ini perlu untuk di perbaiki supaya pengelolaan dan pelaksanaan trans metro pekanbaru dapat berjalan dengan maksimal.

b. Tersedianya anggaran

Anggaran memiliki peran strategis sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian. Anggaran disusun dalam bentuk rencana tertulis yang memuat perkiraan penerimaan dan pengeluaran dalam suatu periode, serta digunakan untuk memantau kinerja dan menjamin pemanfaatan sumber daya secara optimal dan efisien.

Anggaran yang ada dalam pengelolaan trans metro pekanbaru masih belum mencukupi, sehingga pihak Pertamina terpaksa menghentikan sementara pasokan bio solar kepada pihak trans metro pekanbaru, hal ini sangat di sayangkan dikarenakan banyak masyarakat pekanbaru yang menggunakan moda transportasi ini, hal ini membuat masyarakat kesulitan untuk bepergian jika ingin menggunakan trans metro pekanbaru, masyarakat juga terpaksa mengeluarkan biaya lebih untuk menggunakan moda transportasi lain seperti ojek online.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi atau pengendalian merupakan proses membandingkan antara kinerja aktual dengan hasil yang telah ditargetkan, serta memberikan umpan balik yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menilai pencapaian yang diperoleh dan menentukan langkah perbaikan jika diperlukan. Proses pengendalian ini dilakukan setelah program dijalankan, untuk menilai apakah program kerja yang telah dirancang berhasil mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

a. Adanya Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan suatu kebijakan, organisasi, atau program yang bertujuan untuk menilai berbagai aspek seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Dunn juga memandang evaluasi sebagai upaya untuk menganalisis hasil kebijakan berdasarkan nilai-nilai tertentu. Dengan demikian, evaluasi bertujuan memberikan informasi yang valid dan

dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, serta mendukung perumusan masalah melalui penyediaan data yang relevan dan praktis terkait tujuan dan sasaran kebijakan.

Evaluasi telah sering dilakukan terhadap pengelolaan trans metro pekanbaru, yang mana hal ini merupakan hal yang baik untuk selalu meningkatkan kinerja trans metro pekanbaru, hanya saja masyarakat tidak mengetahui mengenai evaluasi yang dilakukan karena masyarakat tidak di ikut sertakan, padahal jika masyarakat di ikut sertakan maka dinas perhubungan kota pekanbaru dapat menerima langsung masukan atau keluhan yang datang dari masyarakat pengguna bus trans metro pekanbaru.

b. Adanya Perbaikan

Perbaikan berkelanjutan bukanlah suatu kegiatan yang bersifat sekali selesai, melainkan merupakan upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan berbagai aspek organisasi, seperti proses kerja, produk, dan layanan. Tujuan utama dari perbaikan berkelanjutan adalah mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang optimal dengan cara memenuhi bahkan melampaui ekspektasi mereka. Hal ini dilakukan melalui peningkatan mutu, efisiensi, dan kualitas pelayanan. Seluruh elemen organisasi, mulai dari jajaran manajemen hingga karyawan di semua tingkatan, dilibatkan secara aktif dalam proses ini untuk mendorong terwujudnya perbaikan yang berkesinambungan.

Perbaikan terhadap pengelolaan trans metro pekanbaru oleh dinas perhubungan kota pekanbaru masih belum berjalan maksimal, masih banyak fasilitas yang perlu dilakukan rehabilitasi atau perbaikan, namun hingga sekarang masih belum ada di lakukan perbaikan terutama pada halte halte yang ada saat ini.

SIMPULAN

Dalam Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Trans Metro Di Kota Pekanbaru masih kurang maksimal dilihat dari indikator pengamatan lingkungan, dalam pengelolaan trans metro pekanbaru yang memiliki hambatan berupa masih kurang memadainya fasilitas pendukung trans metro yang di sediakan sehingga berpengaruh pada minat masyarakat dalam menggunakan moda transportasi trans metro pekanbaru. Dari indikator perumusan strategi, trans metro pekanbaru masih kurang dalam hal meningkatkan minat pengguna bus trans metro pekanbaru. Indikator implementasi pemerintah masih belum mendukung secara penuh di bagian transportasi sehingga trans metro memiliki kendala di bagian anggaran yang mana hal ini mempengaruhi pengelolaan dan perbaikan yang di lakukan oleh UPT PAP. Sedangkan pada indikator evaluasi terhadap trans metro pekanbaru memiliki hambatan berupa masih belum maksimalnya perbaikan yang di lakukan oleh UPT PAP selaku penanggung jawab Trans Metro Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2015. Manajemen Transportasi. (Jakarta Pusat : Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama). Diambil Dari :repository.uin-alaududin.ac.id
- Bambang, Susanto, dan Mohammed Ali Berwi. 2012. Perkembangan Kebijakan Pembiayaan Infrastruktur Transportasi Berbasis Kerja Sama Pemerintah Swasta Di Indonesia. Jurnal Transportasi, 12 (2), hal. 93-102.
- Kusnanto, 2020 , Menelusuri Sejarah Alat Transportasi, Alprin, Semarang.
- Lukmanul Hakim, M.Sc,2023. Manajemen Transportasi dan Akomodasi Pariwisata, Deepublish Digital.

- Peraturan Menteri Perhubungan RI. No: 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal.
- Sadu Wasistiono, Fernandes Simangunsong, 2015. Metodologi Ilmu Pemerintahan (Edisi Revisi Yang Diperluas). Jawa Barat: IPDN Press
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Suharto, 2020. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung:Alfabeta
- Sutarto, 2020, Dasar Dasar Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. Sistem Pemerintahan Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan Tahun 2009.
- Undang Undang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Nomor 14 Tahun 1992 BAB II Tentang Asas Dan Tujuan Pasal 3.